

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama dua dasawarsa terakhir, perkembangan perbankan syariah di Indonesia begitu mengesankan. eksistensi dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin kuat. Sampai saat ini *market share* perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 4,58%. Dengan banyak bermunculannya bank syariah di Indonesia, hal ini belum dapat berperan banyak dalam peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia. Saat ini perekonomian Indonesia di dominasi oleh usaha-usaha mikro. Sedangkan sektor mikro sendiri masih terhambat oleh operasional yang ada di perbankan syariah. Seiring dengan hal tersebut, lembaga keuangan syariah yang dalam ruang lingkup mikro yaitu BPRS dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) juga semakin menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat, terutama bagi masyarakat kalangan menengah kebawah. Yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional Bank syariah menjangkau masyarakat kecil dan menengah serta dapat dijadikan sebagai alternatif terhadap sector mikro yang merupakan dominasi sector keuangan yang ada di Indonesia. Peran *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkuat system perekonomian nasional. Sehingga masalah kemiskinan dan tuntutan ekonomi di masyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi. Kelebihan BMT dibanding perbankan adalah keluwesannya dan kecepatannya dalam melayani masyarakat. Persyaratan dan prosedur dibuat sesederhana mungkin dengan tetap memperhatikan resiko dan keamanan. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan

syariah. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

Dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menawarkan produk-produk perbankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan mencari keuntungan tanpa meninggalkan jiwa sosial didalamnya dan menghapus rentenir yang begitu menjamur dilapisan masyarakat kecil. Dalam *Khazanah Islam BMT (Baitul Maal Wattamwil)*, *Baitul Maal* berarti lembaga sosial yang mengumpulkan menyalurkan dana-dana sosial yang *non-profit* sejenis BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqah). Sedangkan *Baitut Tamwil* sebagai lembaga bisnis yang bertugas dalam usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial. Oleh karenanya, BMT secara nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis.¹

Sesuai dengan namanya *Baitul Maal* memiliki kesetaraan dengan *Baitut Tamwil*. Artinya, bidang sosial dan bisnis harus dapat berjalan secara seimbang. Kehadiran BMT juga dapat menjadi *antithesis* dari ungkapan bahwa bisnis dan sosial tidak dapat digabung. Mengelola bisnis dengan sistem sosial memangakan berdampak negatif bagi lembaga bisnis. Utarkan dalam pembiayaan, keberhasilan BMT dalam mengelola pembiayaan merupakan keberhasilan bisnis BMT. Dalam pembiayaan yang di salurkan BMT terdapat berbagai macam resiko yang mungkin dihadapi salah satunya yaitu resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan merupakan resiko yang terjadi akibat kegagalan anggota dalam memenuhi kewajibannya yaitu berupa pembayaran angsuran baik pokok dari pembiayaan maupun *mark up/margin/* bagi hasil pembiayaan. Resiko yang menyebabkan pengembalian pembiayaan terhambat bahkan menjadi macet salah satunya adalah adanya musibah. Selain itu resiko kecelakaan yang menyebabkan cacat tetap sehingga tidak bisa berusaha juga menjadi kendala dalam pelunasan pembiayaan, apalagi ketika anggota pembiayaan tersebut meninggal dunia tentunya akan

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h. 187

menjadi beban bagi ahli waris (keluarga) yang ditinggalkan untuk melunasi pembiayaan. Hal ini akan berakibat pembiayaan macet apabila ahli waris tidak mampu atau tidak mau melunasi pembiayaan. BMT Mitra Hasanah Semarang merupakan salah satu jenis koperasi *syariah* yang memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa simpanan. Kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. BMT Mitra Hasanah Semarang didirikan dengan maksud agar dapat mendorong pemberdayaan ekonomi umat, memberikan pelayanan kepada masyarakat usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam salah satu kasus yang terjadi di BMT Mitra Hasanah Semarang, terdapat seorang anggota pembiayaan yang meninggal dunia sebelum jatuh tempo pembiayaan. Anggota tersebut masih memiliki kewajiban pembayaran angsuran sebesar Rp. 5.627.688. Kemudian salah satu keluarga dari si anggota yang meninggal tadi datang ke kantor, memohon supaya di berikan keringanan dalam pembayaran angsuran. BMT yang dalam hal operasionalnya tidak hanya menyalurkan dananya begitu saja namun BMT juga menghimpun dana-dana anggota melalui simpanan, tentunya ia memiliki tanggungjawab terhadap dana dari anggota penyimpan yang disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga ketika terjadi kasus semacam ini akan berpotensi terjadinya kerugian yang akan dialami BMT. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji terkait bagaimana penanganan pembiayaan terhadap kasus tersebut yang ada di BMT Mitra Hasanah Semarang dalam Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bagi Anggota yang Meninggal Dunia di BMT Mitra Hasanah Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur umum pengajuan pembiayaan di BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang?
2. Bagaimana BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang dalam menangani pembiayaan yang anggotanya meninggal dunia sebelum jatuh tempo (masih terdapat kewajiban pembayaran angsuran)?

C. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur umum pengajuan pembiayaan di BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang.
2. Untuk mengetahui penanganan pembiayaan bagi anggota yang meninggal dunia di BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a) Menambah wawasan penulis tentang prosedur umum pengajuan pembiayaan.
 - b) Menambah pengetahuan penulis tentang penanganan pembiayaan bagi anggota yang meninggal dunia.
 - c) Dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat mengenai pengetahuan yang belum didapatkan di masyarakat.
 - d) Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh di PKL.
 - e) Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.

2. Bagi UIN Walisongo Semarang

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan yang serupa.

3. Bagi BMT

- a) Menambah kepercayaan BMT terhadap anggota/nasabah atau masyarakat dalam pembiayaan, tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.
- b) Dapat memberikan solusi terbaik dalam memecahkan masalah penanganan pembiayaan bagi anggota yang meninggal dunia.
- c) Dapat mengantisipasi kejadian yang akan merugikan kedua belah pihak, yaitu BMT dan anggota/nasabah.

4. Bagi Masyarakat

- a) Masyarakat dapat mempercayai pihak BMT dalam proses pembiayaan.
- b) Masyarakat lebih mengerti posisi pihak BMT sebagai penyedia dana.
- c) Masyarakat dapat menghargai dan saling membantu dalam kerjasama antara BMT dan nasabah atau masyarakat.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan lebih banyak mengambil dokumentasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Menggunakan sistem sebagai berikut :

1. Obyek Penelitian

BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang

Jl. Woltermonginsidi No. 39 Banjardowo Genuk Semarang

2. Metode Penelitian

a) Metode Pengumpulan data

a. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

notulen rapat, agenda dan sebagainya.² Adapun data-data yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah data-data perusahaan seperti profil BMT Mitra Hasanah, dan lain-lain.

b. Observasi

Merupakan metode pengamatan secara seksama terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra baik langsung atau tidak langsung.³

b) Wawancara

Metode yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan kepada karyawan BMT Mitra Hasanah.

3. Klarifikasi Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti, langsung datang ke obyek maupun melalui angket (*questioner*). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di BMT Mitra Hasanah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara berupa buku-buku literatur, majalah-majalah yang ada kaitannya dengan penelitian.

4. Deskripsi Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta. 2006, h. 231

³ Husain, Umar, *Research Method in Finance and Banking*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002. h.116

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian (objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, klarifikasi data, diskripsi analisis) dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang landasan teori Penanganan pembiayaan bagi anggota yang meninggal dunia di BMT Mitra Hasanah.

Bab III : Kondisi umum BMT Mitra Hasanah Genuk Semarang

Bab ini berisikan sejarah berdirinya, visi misi, kegiatan usaha, produk yang ditawarkan, perkembangan, serta struktur organisasi BMT Mitra Hasanah Semarang.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisikan tentang prosedur umum pengajuan pembiayaan dan menangani pembiayaan yang anggotanya meninggal dunia sebelum jatuh tempo (masih terdapat kewajiban pembayaran angsuran).

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Daftar Pustaka

Berisikan data-data atau tulisan buku dan hasil penelitian yang dijadikan rujukan dalam penulisan Tugas Akhir.

LAMPIRAN